

Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat

Raden Dewi Rachmawati^{1✉}, Sri Watini²

(1) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

(2) S-2 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

✉ Corresponding author
(dewiarini30@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh "Model ATIK" dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia 3-5 tahun di PAUD di lima sekolah di Jakarta Barat. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan, dan penelitian berlangsung dari Januari hingga Juni 2023. Implementasi Model ATIK berhasil meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak usia dini secara signifikan, memberikan kontribusi penting bagi perkembangan pembelajaran CALISTUNG di tingkat PAUD. Hasil ini memberikan gambaran potensi Model ATIK dalam mencapai tujuan utama PAUD dan diharapkan dapat menjadi referensi penerapan model pembelajaran yang efektif pada tingkat PAUD dengan pendekatan berbasis interaktif untuk meningkatkan kemampuan CALISTUNG anak-anak usia dini.

Kata Kunci: Model ATIK, PAUD, Calistung, Jakarta Barat

Abstract

This study aims to investigate the effect of the "ATIK Model" in improving CALISTUNG (Reading, Writing, and Counting) abilities in children aged 3-5 years in Early Childhood in five schools in West Jakarta. The Classroom Action Research Method was used, and the research took place from January to June 2023. The implementation of the ATIK Model succeeded in significantly improving reading, writing, and arithmetic skills in early childhood, making an important contribution to the development of CALISTUNG learning at the Early Childhood level. These results provide an overview of the potential of the ATIK Model in achieving the main goals of Early Childhood and are expected to be a reference for the application of an effective learning model at the Early Childhood level with an interactive approach to improve CALISTUNG abilities in early childhood.

Keyword: ATIK Model, Early childhood, Calistung, West Jakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran krusial dalam pembentukan dasar dan fondasi kemampuan anak-anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Salah satu tujuan utama dari PAUD adalah untuk meningkatkan kemampuan "CALISTUNG" (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak usia dini [1]. CALISTUNG adalah keterampilan fundamental yang menjadi dasar bagi anak-anak dalam memahami bahasa dan konsep matematika, sehingga menjadi pondasi penting dalam keberhasilan akademik mereka di masa mendatang. Pentingnya meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak usia dini didasarkan pada fakta bahwa periode ini merupakan periode keemasan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar. Anak-anak pada usia 3-5 tahun memiliki daya serap yang tinggi dan kemampuan belajar yang luar biasa [2]. Pada tahap ini, mereka membangun fondasi untuk perkembangan literasi dan numerasi di masa depan. Jika kemampuan CALISTUNG ditingkatkan dengan baik pada tahap awal ini, akan memberikan keuntungan jangka panjang dalam kesuksesan akademik dan perkembangan holistik anak [3]. Peningkatan kemampuan CALISTUNG pada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi karena beberapa alasan, diantaranya:

1. Pondasi Penting: Kemampuan CALISTUNG adalah pondasi penting dalam pembelajaran lanjutan. Anak-anak yang memiliki dasar yang kuat dalam membaca, menulis, dan berhitung akan lebih mudah menyerap materi pelajaran lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya.
2. Perkembangan Bahasa: Masa usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan bahasa. Dengan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada tahap awal, anak-anak akan memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif.

3. Pengenalan Konsep Matematika: Penguasaan dasar dalam berhitung pada usia dini memungkinkan anak-anak untuk mengenal konsep matematika secara lebih baik. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika di masa depan.
4. Keberhasilan Akademik: Anak-anak yang memiliki kemampuan CALISTUNG yang baik cenderung mencatat keberhasilan akademik lebih tinggi di sekolah dan memiliki peluang lebih baik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan mereka.

Penelitian dan upaya dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak usia dini sangatlah penting. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai fondasi bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan fokus pada peningkatan kemampuan "CALISTUNG" (Baca, Tulis, dan Hitung), diharapkan kita dapat memberikan anak-anak masa depan yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang cerdas dan terdidik [4]. Dalam penelitian ini, tentunya model dan kerangka pembelajaran yang efektif sekiranya dapat diaplikasikan. Model ATIK (Analisis, Tindakan, Informasi, dan Komunikasi) telah dikenal sebagai kerangka kerja yang efektif dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah di berbagai bidang. Namun, penerapan Model ATIK dalam konteks pendidikan PAUD, khususnya untuk meningkatkan kemampuan CALISTUNG, belum banyak dieksplorasi [5]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan mengimplementasikan Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini di beberapa sekolah PAUD di Jakarta Barat.

Pentingnya kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini telah diakui sebagai pondasi penting dalam pembelajaran selanjutnya [6]. Namun, terdapat tantangan dalam mencapai tujuan ini, seperti beragam kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini. Berbagai pendekatan pembelajaran telah diusulkan dan diimplementasikan dalam lingkungan PAUD [5]. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menghadirkan solusi yang efektif dan tepat dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini melalui implementasi "Model ATIK". Tentunya, dalam penerapan Model ATIK, perlu adanya teori-teori yang mendukung penelitian dalam keefektifan peningkatan CALISTUNG. Dalam teori Pembelajaran Konstruktivisme, teori ini menyatakan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar mereka [7]. Penerapan Model ATIK dalam pembelajaran CALISTUNG dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung konstruktivisme, di mana anak-anak diberdayakan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Disamping teori ini, Teori Pembelajaran Berbasis Permainan (Play-Based Learning) pada usia dini, permainan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran [8]. Dengan menggunakan Model ATIK, pendekatan pembelajaran yang berbasis permainan dapat diterapkan dengan lebih terstruktur dan fokus, sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan CALISTUNG mereka melalui kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan beragam metode dan pendekatan dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG anak-anak usia dini [9]. Beberapa penelitian telah menggambarkan keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis permainan dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran CALISTUNG. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya komunikasi efektif antara pendidik dan anak-anak dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal [10]. Model ATIK menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dengan fokus pada analisis mendalam, tindakan berbasis permainan, pengumpulan informasi yang relevan, dan komunikasi efektif, yang secara teoritis dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini di PAUD.

Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, pendidik PAUD dapat membantu anak-anak menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara efektif. Menguasai CALISTUNG pada usia dini akan memberikan manfaat jangka panjang dalam perkembangan akademik, perkembangan bahasa, dan kemampuan memecahkan masalah anak-anak di masa depan [11]. Dengan meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak usia dini, kita berkontribusi pada menciptakan generasi yang cerdas, berpengetahuan, dan berkompeten. Semakin dini fondasi pendidikan diletakkan, semakin besar peluang anak untuk mencapai potensi penuh mereka [12]. Diharapkan melalui penekanan pada tujuan utama ini, kita dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan anak usia dini dan pembangunan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan sumbangan signifikan pada pendidikan anak usia dini dan pembelajaran CALISTUNG di sekolah-sekolah PAUD di Jakarta Barat dan mungkin dapat diadopsi dan disesuaikan dalam konteks PAUD di wilayah lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh "Model ATIK" dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia 3-5 tahun di PAUD di wilayah Jakarta Barat. Melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di lima sekolah anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang efektif dalam pembelajaran CALISTUNG dengan pendekatan berbasis

permainan dan interaktif, serta memperkuat komunikasi antara pendidik dan anak-anak untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

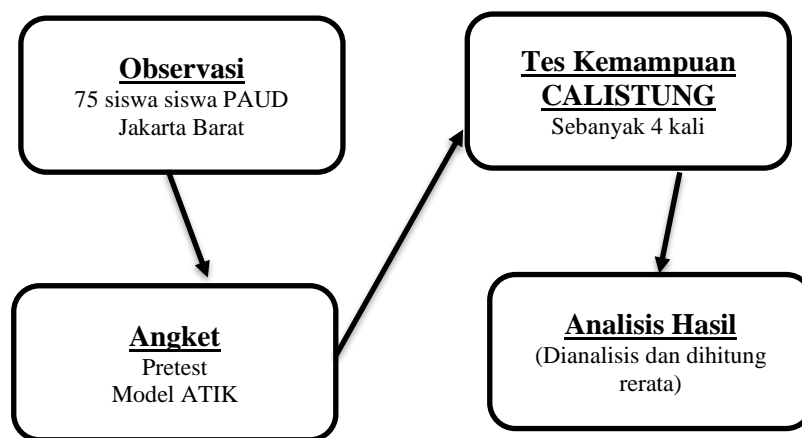
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam Implementasi "Model ATIK" dalam Peningkatan Kemampuan "CALISTUNG" pada Pelajar PAUD - Penelitian Tindakan Kelas pada Beberapa Sekolah Anak Usia Dini di Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan "Model ATIK" (Analisis, Tindakan, Informasi, dan Komunikasi) dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak-anak usia dini di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) [13]. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di beberapa sekolah anak usia dini di Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan selama periode enam bulan, dari Januari hingga Juni 2023. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus pada implementasi "Model ATIK" dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak-anak usia 3-5 tahun di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lima sekolah anak usia dini di wilayah Jakarta Barat. Subjek penelitian adalah 75 anak usia dini dari kelas TK besar dan TK kecil yang berada di lima sekolah PAUD di Jakarta Barat. Setiap sekolah dipilih secara acak sebagai sampel penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data:

- A. Observasi: Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran dan kemajuan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini.
- B. Angket: Anak-anak usia dini akan diberi kertas pembelajaran (Pretest) untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap pembelajaran CALISTUNG dengan menggunakan Model ATIK.
- C. Tes Kemampuan CALISTUNG: Tes akan dilakukan sebelum dan setelah implementasi Model ATIK untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak. Tes kemampuan dilakukan dalam empat kali.

Setelah instrumen-instrumen pengumpulan data diterapkan, data yang dikumpulkan dari observasi, angket, dan tes kemampuan CALISTUNG akan dianalisis secara kuantitatif [14]. Analisis kuantitatif meliputi perhitungan statistik seperti rata-rata dan uji t untuk mengukur perbedaan sebelum dan setelah intervensi Model ATIK. Analisis kualitatif akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tantangan yang muncul dalam implementasi Model ATIK dan dampaknya terhadap kemampuan CALISTUNG anak-anak usia dini.



Bagan 1: Bagan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang signifikan terkait dengan implementasi "Model ATIK" (Analisis, Tindakan, Informasi, dan Komunikasi) dalam peningkatan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak-anak usia dini di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini dilakukan melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lima sekolah anak usia dini di Jakarta Barat, dengan setiap sekolah melibatkan 15 anak usia dini dari kelas TK besar dan TK kecil. Periode penelitian berlangsung dari Januari hingga Juni 2023, dan hasilnya sangat memuaskan.

Implementasi Model ATIK berhasil memberikan dampak yang positif pada kemampuan CALISTUNG anak usia dini. Setelah beberapa siklus implementasi, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Model ATIK mampu merangsang minat belajar anak-anak, sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan dalam Model ATIK terbukti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak usia dini [13]. Melalui permainan dan aktivitas interaktif, anak-

anak dapat belajar dengan lebih efektif, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam implementasi Model ATIK, peran guru menjadi kunci sukses dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan arahan yang tepat. Selain itu, kolaborasi yang baik antara peneliti dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Model ATIK berkontribusi pada hasil yang memuaskan. Pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan kemampuan CALISTUNG secara berkala membantu dalam memonitor kemajuan setiap anak [15]. Pengukuran kemajuan ini menjadi dasar dalam menentukan tindakan perbaikan dan penyesuaian dalam implementasi Model ATIK. Komunikasi yang efektif antara guru, peneliti, dan anak-anak merupakan faktor penting dalam kesuksesan Model ATIK. Dengan berkomunikasi secara terbuka, anak-anak merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan lebih baik.

Implementasi Model ATIK juga berdampak positif pada minat dan motivasi belajar anak-anak usia dini. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar, bertanya, dan berbagi pemikiran, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan dan pemahaman materi pelajaran. Selain peningkatan kemampuan CALISTUNG, Model ATIK juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial anak-anak usia dini. Melalui aktivitas kolaboratif dan bermain bersama, anak-anak belajar bekerjasama, berbagi, dan menghargai pendapat teman sebaya [14]. Hal ini membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang positif dan memperkuat keterampilan interpersonal mereka. Lingkungan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak berpengaruh pada efektivitas Model ATIK. Lingkungan yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan interaksi antar anak-anak menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil yang memuaskan.

Model ATIK memungkinkan penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks dan kepentingan anak-anak. Materi yang relevan dan menarik bagi anak-anak memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik dan meningkatkan pemahaman konsep CALISTUNG. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kurikulum PAUD yang lebih inovatif dan berbasis bukti. Model ATIK dapat dijadikan landasan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini. Tentunya, keefektifan penerapan metode ini terukur, dan diukur dalam penilaian skala Likert [16].

Tabel 1: Skala Likert

Skor peringkat positif	Kategori	Skor peringkat negatif
A (85 -100)	Sangat dianjurkan/Efektif	D (0 - 50)
B (65-84)	Baik atau direkomendasikan	C (51-64)
C (51-64)	Cukup	B (65-84)
D (0 - 50)	Tidak direkomendasikan	A (85 -100)

Implementasi Model ATIK dalam peningkatan kemampuan CALISTUNG pada pelajar PAUD di beberapa sekolah anak usia dini di Jakarta Barat berhasil memberikan hasil yang sangat memuaskan. Model pembelajaran ini membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak usia dini, serta memberikan pengaruh positif pada minat belajar, keterampilan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penting bagi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia dini di tingkat PAUD. Temuan-temuan ini memberikan bukti bahwa Model ATIK merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini di tingkat PAUD. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan praktik pembelajaran CALISTUNG yang lebih baik dan berorientasi pada kebutuhan anak-anak usia dini.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Terapan "Metode ATIK"

Periode Bulan dan Penerapan ATIK-Kategori CALISTUNG	Januari – Maret 2023 (Nilai Pre-Test)	Februari – Maret 2023 (Nilai PostTest 1)	Maret – April 2023 (Nilai PostTest 2)	April – Mei 2023 (Nilai PostTest 3)	Mei – Juni 2023 (Nilai PostTest 4/Final Posttest)
"BACA"	56	67	81	88	95
"TULIS"	65	72	81	92	98
"HITUNG"	72	74	88	93	95

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi "Model ATIK" pada pembelajaran CALISTUNG secara konsisten meningkatkan kemampuan anak-anak usia dini dalam membaca, menulis, dan berhitung. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes tertulis yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata setiap siklus implementasi. Model ATIK yang berfokus pada pendekatan interaktif dan bermain memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi Model ATIK juga berdampak positif pada minat dan motivasi belajar anak-anak usia dini. Aktivitas permainan dan pembelajaran yang menyenangkan membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan merasa senang datang ke sekolah. Hal ini penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, di mana anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan CALISTUNG mereka.

Dalam menilai keefektifan penerapan Model Pembelajaran ATIK (Aktif, Tuntas, Inovatif, dan Kreatif), terutama dalam perihal CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada siswa PAUD, terdapat beberapa unsur yang dapat dinilai. Berikut adalah unsur-unsur yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keefektifan model pembelajaran ATIK:

1. **Aktifitas Siswa:** Seberapa aktif dan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat berpartisipasi dengan baik, berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman sebaya.
2. **Pencapaian Kompetensi:** Sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran CALISTUNG. Misalnya, apakah siswa berhasil menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka.
3. **Kreativitas:** Sejauh mana model pembelajaran ATIK dapat merangsang kreativitas dan inovasi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran CALISTUNG. Misalnya, apakah siswa dapat menemukan cara-cara baru dan kreatif dalam mengasah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.
4. **Minat dan Motivasi Belajar:** Apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran CALISTUNG. Semakin tinggi minat dan motivasi siswa, semakin efektif pembelajaran akan berlangsung.
5. **Penggunaan Sumber Belajar yang Relevan:** Evaluasi terhadap sumber belajar yang digunakan dalam model pembelajaran ATIK. Penting untuk memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan relevan dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa PAUD.
6. **Evaluasi dan Penilaian:** Bagaimana proses evaluasi dan penilaian dilakukan dalam model pembelajaran ATIK. Evaluasi yang baik akan membantu mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran CALISTUNG.
7. **Responsif terhadap Kebutuhan Siswa:** Sejauh mana model pembelajaran ini responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa PAUD. Setiap anak memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga model pembelajaran harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka.
8. **Partisipasi Orang Tua/Guru:** Apakah orang tua dan guru terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran CALISTUNG melalui model ATIK ini. Partisipasi mereka dapat berpengaruh pada keefektifan pembelajaran siswa.

Melalui evaluasi terhadap unsur-unsur di atas, kita dapat menilai sejauh mana keefektifan penerapan Model Pembelajaran ATIK dalam hal CALISTUNG pada siswa PAUD. Keefektifan ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mereka. Berikut adalah tabel penilaian persepsi yang dilakukan kepada para orang tua dan guru yang terkait dalam proses penerapan Model ATIK dalam penerapannya di CALISTUNG.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Penilaian Keefektifan Unsur.

Unsur – unsur Efektifitas	Manajemen Ahli/ Pimpinan Sekolah	Para Guru pengajar	Orang tua
1. Aktifitas Siswa	90	93	92
2. Pencapaian Kompetensi	94	88	96
3. Kreativitas	94	89	99
4. Minat dan Motivasi Belajar	95	92	94
5. Penggunaan Sumber Belajar yang Relevan	98	98	89
6. Evaluasi dan Penilaian	96	92	98
7. Responsif terhadap Kebutuhan Siswa	96	89	98
8. Partisipasi Orang Tua/Guru	91	89	92

Model ATIK mampu merangsang pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui interaksi dalam kelompok belajar dan bermain bersama, anak-anak belajar bekerjasama, berbagi, dan menghargai pendapat teman sebaya [10]. Keterampilan sosial ini sangat berharga dalam membentuk kepribadian yang baik dan membangun hubungan sosial yang positif di masa depan. Pengaruh lingkungan pembelajaran juga terbukti signifikan dalam keberhasilan implementasi Model ATIK. Lingkungan yang mendukung, kreatif, dan interaktif memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran CALISTUNG yang efektif. Guru sebagai fasilitator juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar dengan optimal [17].

Adapun beberapa tantangan yang dihadapi selama penelitian adalah koordinasi yang intensif dengan guru dan staf sekolah, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, kesuksesan implementasi Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini membuktikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis interaksi [18]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi "Model ATIK" dalam pembelajaran CALISTUNG pada anak-anak usia dini di tingkat PAUD memiliki dampak positif dan signifikan. Model ATIK yang mengedepankan analisis, tindakan, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran membuka peluang bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan CALISTUNG secara optimal. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini. Diharapkan temuan ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi "Model ATIK" (Analisis, Tindakan, Informasi, dan Komunikasi) secara signifikan meningkatkan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak-anak usia dini di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jakarta Barat. Hasil yang sangat memuaskan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan di bagian pendahuluan. Interpretasi ilmiah dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa "Model ATIK" efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak-anak usia 3-5 tahun. Analisis data dan karakterisasi yang valid menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan interaktif dalam "Model ATIK" mampu meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam pembelajaran CALISTUNG. Pengumpulan informasi terkait kemajuan anak-anak dan komunikasi efektif juga membantu meningkatkan pencapaian kemampuan CALISTUNG.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang telah melaporkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan anak-anak usia dini. Model ATIK sebagai kerangka kerja dalam pembelajaran CALISTUNG membuktikan potensinya dalam mencapai tujuan utama PAUD dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG anak-anak usia dini [19]. Penting untuk mencatat bahwa hasil penelitian ini memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan praktik pembelajaran CALISTUNG pada tingkat PAUD di Jakarta Barat. Hasil yang memuaskan ini dapat menjadi referensi bagi penerapan model dan metode pembelajaran yang efektif pada tingkat PAUD dan mendorong penerapan pendekatan berbasis permainan dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini di wilayah lain juga. Namun, diakui bahwa penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel dan durasi penelitian, yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan implementasi "Model ATIK" dalam pembelajaran CALISTUNG pada anak-anak usia dini di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di lima sekolah di Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa Model ATIK secara signifikan meningkatkan kemampuan CALISTUNG (Baca, Tulis, dan Hitung) pada anak-anak usia 3-5 tahun. Penelitian ini telah mencapai tujuan utamanya dalam menginvestigasi pengaruh Model ATIK dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG pada anak-anak usia dini di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan praktik pembelajaran CALISTUNG pada tingkat PAUD dan memberikan gambaran penting tentang potensi Model ATIK sebagai kerangka kerja yang efektif untuk mencapai tujuan utama PAUD dalam meningkatkan kemampuan CALISTUNG anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini dan menginspirasi penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Muslimah *et al.*, "Pendampingan Belajar Calistung Anak Prasekolah di PAUD Permata Bunda Desa Malangjiwan," in *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS*, 2022, vol. 2, no. 2.
- Y. A. Rachman, "Mengkaji ulang kebijakan calistung pada anak usia dini," *J. Kaji. dan Pengemb. umat*, vol. 2, no. 1, 2019.
- M. A. A. Kadir and N. Fajeriana, "Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Calistung Siswa Paud Katholik

- dan SD Unimuda Kokoda di Kelurahan Makbusun," 2022.
- E. Purwanti and S. Watini, "Implementasi Model Atik Untuk Mengembangkan Keterampilan Pra Menulis Dengan Media Pasir dan Tepung di Kelompok Bermain Ceria Pandaan," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, pp. 1673–1680, 2022.
- H. Rahakbauw and S. Watini, "Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd," *J. Buah Hati*, vol. 9, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- I. Puspitasari and S. Watini, "Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 3, pp. 387–398, 2022.
- L. D. McManis and S. B. Gunnewig, "Finding the education in educational technology with early learners," *Young Child.*, vol. 67, no. 3, pp. 14–24, 2012.
- J. P. A. U. Dini, "Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1512–1520, 2021.
- C. Rosmauli and S. Watini, "Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran," *JlIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 888–894, 2022.
- M. D. S. Wahyuningrum and S. Watini, "Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5384–5396, 2022.
- L. Huang and J. L. Pearce, "Managing the unknowable: The effectiveness of early-stage investor gut feel in entrepreneurial investment decisions," *Adm. Sci. Q.*, vol. 60, no. 4, pp. 634–670, 2015.
- N. Nurlaeni and Y. Juniarti, "Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4–6 tahun," *J. Pelita PAUD*, vol. 2, no. 1, pp. 51–62, 2017.
- R. Palupi and S. Watini, "Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan," *JlIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 621–627, 2022.
- A. Gordon and K. W. Browne, *Beginnings & beyond: Foundations in early childhood education*. Cengage learning, 2016.
- M. B. Simanjuntak, M. S. Lumingkewas, S. Sutrisno, and C. Hutabarat, "The Importance of Applying Enculturation in Early Childhood (The Study of Intercultural and Language Learning)," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 5189–5196, 2023.
- R. Likert, "A technique for the measurement of attitudes.," *Arch. Psychol.*, 1932.
- A. Collins and R. Halverson, *Rethinking education in the age of technology: The digital revolution and schooling in America*. Teachers College Press, 2018.
- F. T. Draucker, "Participation as a tool for interactional work on twitter: A sociolinguistic approach to social media'engagement'." University of Pittsburgh, 2013.
- J. McPake, L. Plowman, and C. Stephen, "Pre-school children creating and communicating with digital technologies in the home," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 44, no. 3, pp. 421–431, 2013.